

Peran Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa
The Role of School Literacy Initiative on Students' Reading Interest

Ayu Kartika Listiyana¹, Lilis Haryaningsih², Aleyda Nour Faiz³, Annayra Marsha Jauzaa⁴, Azzahira Putri Syahreza⁵

SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang
e-mail: 1ayukartikalistiyana@gmail.com

ABSTRAK

Literasi merupakan salah satu kompetensi penting dalam menghadapi tantangan global abad ke-21. Gerakan Literasi (GLS) menjadi salah satu upaya strategis untuk meningkatkan kemampuan literasi di kalangan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam meningkatkan minat baca siswa di SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam meningkatkan minat baca siswa di SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII dengan jumlah sampel 73 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah (GLS) memiliki dampak positif terhadap minat baca siswa melalui enam indikator minat baca yaitu kebutuhan terhadap bacaan, tindakan untuk mencari bacaan, rasa senang terhadap bacaan, ketertarikan terhadap bacaan, keinginan untuk selalu membaca, dan tindak lanjut dari apa yang dibaca menunjukkan peningkatan. Penelitian ini menekankan pentingnya implementasi GLS secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (literasi) siswa sebagai persiapan menghadapi tantangan abad 21.

Kata kunci: Gerakan Literasi Sekolah, Minat Baca, Pendidikan

ABSTRACT

Literacy is one of the essential competencies in facing the global challenges of the 21st century. The School Literacy Movement is a strategic effort to enhance literacy skills among students. This study aims to determine the role of the School Literacy Initiative in increasing students' reading interest at SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang. The research method is qualitative with a descriptive approach. The subjects of the study are eighth-grade students with a sample of 73 students. The results show that the School Literacy Initiative has a positive impact on students' reading interest through six indicators: the need for reading materials, actions to find reading materials, enjoyment of reading, interest in reading, desire to always read, and follow-up on what has been read. The study emphasizes the importance of continuous implementation of the School Literacy Initiative to improve the quality of students' education (literacy) as preparation for facing 21st-century challenges.

Keywords: *School Literacy Initiative, Reading Interest, Education*

1. Pendahuluan

Minat baca merupakan aspek penting dalam upaya meningkatkan literasi dan pemahaman di kalangan generasi muda. Rendahnya minat baca sebenarnya menjadi gejala umum di seluruh wilayah atau daerah di Indonesia. Menurut Kemendikbud (2023) menyatakan bahwa laporan dari Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization atau UNESCO), Indonesia menempati peringkat kedua dari bawah dalam hal literasi global, menunjukkan tingkat minat baca yang sangat rendah di negara ini. Data yang dirilis oleh UNESCO menunjukkan bahwa minat baca di masyarakat Indonesia mencerminkan tingkat keprihatinan yang serius, dengan hanya 0,001% dari populasi yang menunjukkan minat dalam kegiatan membaca.

Sedangkan hasil Programme of International Students Assessment (PISA) terbaru yang telah dirilis oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (2023) bahwa literasi membaca di Indonesia masuk dalam bagian 11 negara yang memiliki tingkat literasi terendah di antara 81 negara yang telah disurvei. Sebanyak 80% negara peserta PISA 2022 mengalami penurunan skor pada literasi membaca dibandingkan PISA 2018. Meskipun posisi Indonesia terhadap literasi membaca dalam peringkat meningkat dari tahun 2018. Namun, berdasarkan hasil survey tersebut, Indonesia masih berada jauh dari negara-negara yang lainnya. Berdasarkan hasil pengamatan awal yang peneliti lakukan pada akhir tahun 2023 di SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang pada siswa kelas VIII menjadi kendala terhadap rendahnya minat baca siswa tergambar dari kehadiran yang sangat minim sebanyak 35% berkunjung ke perpustakaan untuk membaca.

Gerakan Literasi Sekolah menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan minat baca atau tingkat literasi di kalangan siswa. Latar belakang gerakan ini menyoroti tantangan yang dihadapi oleh pendidikan dalam mengatasi rendahnya minat baca di kalangan siswa, yang dapat mengakibatkan rendahnya tingkat literasi dan keterampilan berpikir kritis siswa. GLS menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang minat baca, mulai penyediaan akses terhadap beragam bahan bacaan yang menarik hingga pengembangan strategi pengajaran yang inovatif dan menarik perhatian dalam hal membaca.

Menurut Dafit (2020) Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan salah satu terobosan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui budaya membaca yang dikaitkan dengan berbagai kemampuan. Gerakan literasi yang diterapkan di berbagai sekolah bertujuan untuk menanamkan budaya literasi serta menjadi dasar peningkatan keterampilan abad 21, yaitu 4C yang mencakup kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah (Critical Thinking and Problem Solving), kemampuan berkolaborasi (Collaboration), kemampuan berkomunikasi (Communication), serta kemampuan berkreasi dan berinovasi (Creative and Innovation). Keterampilan abad 21 ini merupakan langkah nyata yang perlu diambil sebagai persiapan menghadapi tantangan zaman. Sumber daya manusia yang berkualitas sangat dibutuhkan agar mereka dapat menyadari potensi yang dimiliki dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai kesuksesan, baik secara individu maupun kelompok (Ria et al., 2023).

Dengan demikian, perkembangan ilmu pengetahuan yang kian berkembang menekankan pentingnya kemahiran dalam berbagai bidang agar setiap individu memiliki daya saing yang relevan untuk kehidupan sehari-hari. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dasar, pemerintah, melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, menerapkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan tujuan menjadikan sekolah sebagai lembaga pembelajaran yang efektif. GLS melibatkan

seluruh anggota sekolah (guru, murid, orang tua/wali murid) serta masyarakat sebagai bagian dari proses pendidikan (Kemendikbud, 2016).

Gerakan literasi di sekolah-sekolah berperan penting dalam menumbuhkan minat baca di kalangan siswa. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga untuk membangun kebiasaan membaca yang berkelanjutan. Dengan menyediakan berbagai bahan bacaan yang menarik dan relevan, serta menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan literasi, gerakan ini berusaha meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya membaca. Minat baca yang tinggi merupakan pondasi penting bagi pengembangan keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas. Oleh karena itu, gerakan literasi dan peningkatan minat baca merupakan langkah strategis untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan masa depan dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang memadai.

Menurut Yatun (2015) minat baca merupakan dorongan yang kuat pada seseorang untuk membaca yang ditandai dengan menunjukkan ketertarikan pada berbagai lambang dan simbol. Hal ini merupakan aspek penting sebagai dorongan kuat pada seseorang untuk membaca, yang ditandai dengan ketertarikan pada berbagai lambang dan simbol. Minat baca menjadi berfungsi sebagai motivasi utama dalam pengembangan kebiasaan membaca dan pembelajaran seumur hidup. Dengan demikian, minat baca merupakan aspek krusial dalam pengembangan literasi individu yang berdampak signifikan pada kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Minat baca tidak hanya mencakup kemampuan membaca, tetapi juga mencerminkan keinginan dan kebiasaan untuk mencari, menikmati, serta memanfaatkan bahan bacaan secara berkelanjutan. Menurut Burs dan Lowe (dalam Prasetyono, 2018) terkait indikator-indikator untuk mengetahui tinggi rendahnya minat baca seseorang adalah sebagai berikut:

- a. Kebutuhan terhadap bacaan
- b. Tindakan untuk mencari bacaan
- c. Rasa senang terhadap bacaan
- d. Ketertarikan terhadap bacaan
- e. Keinginan untuk selalu membaca
- f. Tindak lanjut (menindaklanjuti dari apa yang dibaca)

Dengan demikian, indikator-indikator tersebut mencerminkan berbagai aspek yang mempengaruhi minat baca, mulai dari motivasi intrinsik hingga tindakan nyata, sehingga memberikan gambaran komprehensif mengenai seberapa besar minat seseorang terhadap kegiatan membaca. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Mansyur (dalam Dianingrum: 2021) minat baca merupakan kesadaran individu untuk membaca yang berawal dari dorongan diri masing-masing yang didukung dengan lingkungan. Hal tersebut menunjukkan bahwa meskipun dorongan intrinsik sangat penting dalam membangkitkan minat baca, faktor eksternal seperti ketersediaan bahan bacaan, suasana yang kondusif, dan dukungan dari keluarga serta komunitas juga berperan krusial dalam memperkuat dan memelihara minat tersebut. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan minat baca harus mencakup strategi yang holistik, yang tidak hanya fokus pada motivasi individu tetapi juga pada penciptaan lingkungan yang mendukung kegiatan membaca.

Penelitian terdahulu yang membahas gerakan literasi untuk peningkatan minat baca siswa. Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan mengenai gerakan literasi telah menjadi landasan penting bagi penelitian saat ini. Studi-studi sebelumnya telah mengungkap berbagai aspek terkait literasi, seperti dampaknya terhadap pembelajaran, efektivitas implementasi di berbagai konteks, dan peran berbagai pemangku kepentingan dalam keberhasilan gerakan literasi. Penelitian terdahulu memberikan wawasan yang berharga serta menyediakan dasar untuk mengeksplorasi lebih lanjut dalam penelitian saat ini. Penelitian pertama yang telah dilakukan oleh Rosmiati (2023) membahas tentang inovasi media pohon literasi sebagai upaya meningkatkan minat baca siswa. Metode yang digunakan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan. Responden yang dilibatkan yakni siswa di Sekolah Dasar (SD). Hasil penelitian menyatakan bahwa pohon literasi memberikan pengaruh positif terhadap siswa untuk membaca sehingga dapat mengurangi kegiatan penggunaan hp. Selain itu, penelitian kedua Sulton (2023) yang telah dilakukan memberikan gambaran terhadap gerakan literasi yang dilakukan di SDN 4 Tumpakpelem Sawoo Ponorogo. Gerakan literasi tersebut adalah memberikan sosialisasi kepada siswa di Sekolah Dasar (SD), menyediakan beberapa buku bacaan yang beragam dan memfasilitasi siswa dengan membuat pojok literasi di sekolah. Hasil penelitian yang telah dilakukan adalah masih tahap pembiasaan dengan metode yang digunakan adalah Asset-based community development (ABCD).

Nilai kebaruan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini tidak hanya berfokus pada satu jenis media seperti pohon literasi, tetapi juga mengeksplorasi dan mengukur efektivitas keseluruhan dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam meningkatkan minat baca siswa. Ini menunjukkan pendekatan yang lebih holistik dan komprehensif. Selain itu, Penelitian ini mengidentifikasi enam indikator spesifik minat baca: kebutuhan terhadap bacaan, tindakan untuk mencari bacaan, rasa senang terhadap bacaan, ketertarikan terhadap bacaan, keinginan untuk selalu membaca, dan tindak lanjut dari apa yang dibaca. Pendekatan ini menawarkan kerangka evaluasi yang lebih terperinci dibandingkan penelitian sebelumnya yang mungkin hanya berfokus pada satu atau dua aspek.

Dengan demikian, dengan merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian saat ini dapat memperkaya pemahaman tentang strategi yang efektif dalam meningkatkan minat baca siswa dan merencanakan intervensi yang lebih terarah untuk mencapai tujuan tersebut. Artikel harus disusun secara sistematis sebagai berikut.

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang sering dipilih dan dilakukan oleh sejumlah peneliti dalam berbagai bidang ilmu sosial, termasuk pendidikan. Metode kualitatif dikenal sebagai pendekatan ilmiah yang digunakan untuk menyelidiki fenomena kompleks, mendalam, dan kontekstual, yang memungkinkan peneliti untuk memahami konteks yang lebih luas di mana fenomena tersebut terjadi.

Menurut Iskandar (2009) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan manusia. Pendekatan kualitatif ini memungkinkan para peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai aspek kehidupan sosial dan perilaku manusia melalui pengamatan, wawancara, dan analisis konteks yang mendalam. Dengan demikian, penelitian kualitatif menjadi alat yang sangat berharga dalam menggali dan memahami kompleksitas dunia sosial dan manusia secara lebih holistik.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan guna mengetahui peran gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa kelas VIII SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang. Populasi merupakan keseluruhan individu atau objek yang diteliti yang memiliki beberapa karakteristik yang sama. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII di seluruh SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang yang berjumlah 90. Menurut Slovin (dalam Wicaksono : 2013) menjelaskan bahwa perlunya batas toleransi kesalahan dalam penggunaan rumus ini. Batas toleransi kesalahan tersebut dinyatakan dengan persentase. Semakin kecil toleransi kesalahan, maka akan semakin valid atau akurat sampel yang diambil sesuai populasi. Sampel adalah Sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil berdasarkan prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Besar sampelnya dalam penelitian ini diperoleh dengan rumus Slovin:

$$n = N$$

$$1 + ne^2$$

Dimana:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Taraf signifikansi

Dalam penelitian ini ditetapkan e adalah 0,05% sedangkan N adalah 90, jadi minimal sampel yang diambil peneliti adalah :

Diketahui: n = 90

Hasil: $1 + 90 (0,05)^2$

$$n = 73$$

Dengan demikian, Sampel yang dapat diambil sebesar 73 siswa namun untuk mendapatkan hasil yang lebih valid, maka dalam penelitian ini diambil 90 siswa. Dengan demikian sampel 90 dianggap telah mencukupi dan memenuhi syarat yang ada setelah disebarkan hanya 73 kuesioner yang kembali dan bisa dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Tempat atau lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian ini dilakukan agar peneliti dapat mengetahui bagaimana keadaan yang sebenarnya terhadap apa yang hendak diteliti. Penelitian ini akan dilaksanakan bulan November 2023 sampai April 2024 di Sekolah SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang pada siswa kelas VIII. Untuk mengetahui peran gerakan literasi pada peningkatan minat membaca santri SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang, maka ditentukan beberapa pertanyaan yang ditujukan kepada siswa SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang terkait terdapat atau tidaknya kegiatan literasi sekolah dan struktur tim literasi sekolah. Adapun kisi-kisi variabel penelitian dapat dilihat pada berikut ini:

Tabel 2.1 Kuesioner Gerakan Literasi Sekolah

Aspek	Pernyataan	Terdapat	Tidak Terdapat
Kegiatan Membaca 15 menit	Tiga butir pertanyaan		
Jurnal Membaca	Satu butir pertanyaan		
Pojok Baca	Satu butir pertanyaan		
Kunjungan Perpustakaan	Satu butir pertanyaan		
Tim Literasi Sekolah	Dua butir pertanyaan		

Sumber: Penulis, 2024

Keterangan:

T : Terdapat, TT: Tidak Terdapat

Tabel 2.2 Kuesioner Minat Membaca

Aspek	Pernyataan	SS	S	KS	TS
Kebutuhan terhadap bacaan	Tiga butir pertanyaan				
Tindakan untuk mencari bacaan	Tiga butir pertanyaan				
Rasa senang terhadap bacaan	Empat butir pertanyaan				
Keterarikan terhadap bacaan	Tiga butir pertanyaan				
Keinginan untuk selalu membaca	Enam butir pertanyaan				
Tindak lanjut (menindaklanjuti dari apa yang dibaca)	Satu butir pertanyaan				

Sumber: Penulis, 2024

Keterangan:

SS : Sangat Setuju, S: Setuju, KS: Kurang Setuju, TS: Tidak Setuju

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

3.1.1. Hasil Gerakan Literasi Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian terdapat gerakan literasi sekolah di SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang diantaranya: kegiatan membaca 15 menit, jurnal membaca, pojok baca, kunjungan perpustakaan, dan tim literasi sekolah.

Tabel 2.1 Gerakan Literasi Sekolah

Kegiatan	Pernyataan	T (%)	TT (%)
Kegiatan Membaca 15 menit	Tiga butir pertanyaan	71	29
Jurnal Membaca	Satu butir pertanyaan	62	38
Pojok Baca	Satu butir pertanyaan	90	10
Kunjungan Perpustakaan	Satu butir pertanyaan	71	29
Tim Literasi Sekolah	Dua butir pertanyaan	81	19

Sumber: Penulis, 2024

Keterangan:

T : Terdapat, TT: Tidak Terdapat

3.1.2. Hasil Minat Baca

Berdasarkan hasil penelitian terdapat enam indikator peningkatan minat baca diantaranya: kebutuhan terhadap bacaan, tindakan untuk mencari bacaan, rasa senang terhadap bacaan, ketertarikan terhadap bacaan, keinginan untuk selalu membaca, tindak lanjut (menindaklanjuti dari apa yang dibaca).

Tabel 2.2 Kuesioner Minat Baca

Indikator	Pernyataan	SS (%)	S (%)	KS (%)	TS (%)
Kebutuhan terhadap bacaan	Tiga butir pertanyaan	45	41	9	5
Tindakan untuk mencari bacaan	Tiga butir pertanyaan	18	27	39	16
Rasa senang terhadap bacaan	Empat butir pertanyaan	24	57	17	5
Ketertarikan terhadap bacaan	Tiga butir pertanyaan	25	33	19	14
Keinginan untuk selalu membaca	Enam butir pertanyaan	19	33	32	16
Tindak lanjut (menindaklanjuti dari apa yang dibaca)	Satu butir pertanyaan	23	47	21	8

Sumber: Penulis, 2024

Keterangan:

SS : Sangat Setuju, S: Setuju, KS: Kurang Setuju, TS: Tidak Setuju

3.2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya berbagai gerakan literasi sekolah yang dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan dan minat baca siswa. Beberapa kegiatan literasi yang dilakukan antara lain kegiatan membaca selama 15 menit, jurnal membaca, pojok baca, kunjungan perpustakaan, dan pembentukan tim literasi sekolah. Berdasarkan data yang diperoleh, kegiatan membaca selama 15 menit dengan nilai dominan sebanyak 71%, dan jurnal membaca dengan nilai dominan 62%. Kemendikbud (2006) memaparkan tentang tahapan Gerakan Literasi di sekolah yang terdapat dalam Buku Panduan Gerakan Literasi Sekolah menunjukkan bahwa tahapan gerakan literasi mencakup tiga aspek utama, yaitu pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Tahapan ini dirancang untuk meningkatkan budaya literasi di kalangan siswa dengan memulai dari kebiasaan membaca, mengembangkan keterampilan literasi lebih lanjut, dan menerapkan literasi dalam proses pembelajaran sehari-hari. Hasil penelitian di SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang menunjukkan bahwa terdapat pembiasaan kegiatan membaca selama 15 menit dan jurnal membaca.

Sedangkan pengembangan melalui kegiatan jurnal membaca melalui kegiatan meresensi atau kegiatan menanggapi buku (bedah buku). Tahap pembelajaran dengan cara meningkatkan kemampuan literasi di semua mata pelajaran melalui menggunakan buku pengayaan dan strategi membaca di semua mata pelajaran dengan mencari bahan bacaan mata pelajaran ke perpustakaan. Hal tersebut selaras dengan pengayaan pojok baca dengan nilai dominan sebanyak 90% dan kunjungan perpustakaan dengan nilai dominan 71%.

Dengan adanya kegiatan gerakan literasi sebagaimana Sutrianto (dalam Purwo: 2017) menjelaskan bahwa gerakan literasi sekolah merupakan sebuah upaya secara menyeluruh yang dilakukan sekolah sebagai organisasi pembelajar dan memiliki warga literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik. Upaya ini menunjukkan pentingnya peran aktif sekolah dalam meningkatkan literasi dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat melalui GLS. Sejalan dengan hal tersebut, maka perlu adanya tim literasi sekolah dalam menjalankan GLS. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat tim literasi sekolah di SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang dengan nilai dominan 81%. Hal ini mencerminkan efektivitas program literasi yang dijalankan sekolah dalam membudayakan literasi di kalangan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian juga mengidentifikasi enam indikator utama yang digunakan untuk mengukur minat baca siswa, yaitu kebutuhan terhadap bacaan, tindakan untuk mencari bacaan, rasa senang terhadap bacaan, ketertarikan terhadap bacaan, keinginan untuk selalu membaca, dan tindak lanjut dari apa yang telah dibaca. Dari hasil penelitian sebanyak 45% siswa sangat membutuhkan bacaan dan 41% siswa menyatakan kebutuhan tersebut. Tindakan untuk mencari bacaan aktif dilakukan oleh 18% siswa dengan sebagian besar siswa lainnya menunjukkan variasi tingkat keaktifan yang berbeda. Nilai dominan sebanyak 39% menyatakan bahwa kurang setuju melakukan tindakan mencari bacaan. Maka hal tersebut membutuhkan peran gerakan literasi dalam menyediakan bacaan di kelas seperti kegiatan pojok baca. Oleh karena itu, tindakan untuk memperkuat minat baca siswa melalui strategi seperti kegiatan pojok baca di kelas sebagai upaya keterlibatan siswa dalam mencari bacaan yang utama dan lokasinya dekat dengan keseharian siswa.

Selain itu, rasa senang terhadap bacaan menunjukkan bahwa 24% siswa sangat senang membaca dan 57% siswa senang membaca. Ketertarikan terhadap bacaan juga cukup tinggi, dengan 25% siswa sangat tertarik dan 33% siswa tertarik. Keinginan untuk selalu membaca menunjukkan bahwa 19% siswa memiliki keinginan yang sangat kuat untuk terus membaca dan 33% siswa memiliki keinginan tersebut. Tindak lanjut dari apa yang telah dibaca diikuti oleh 23% siswa dengan sangat baik dan 47% siswa dengan baik

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa gerakan literasi sekolah di SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang memberikan dampak positif yang signifikan terhadap minat baca siswa. Keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan literasi, seperti membaca dan menulis, telah berhasil meningkatkan minat baca mereka, sebagaimana tercermin dari hasil indikator yang diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan budaya literasi telah terbukti efektif. Diharapkan, dengan dukungan dan pengembangan program-program literasi yang berkelanjutan, minat baca siswa dapat terus meningkat, yang pada akhirnya akan berperan dalam peningkatan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

Ucapan Terima Kasih

Kami ucapkan terima kasih kepada Ustadz Ali Rahmat, selaku Ketua Lajnah Pendidikan dan Pengajaran Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang, Ustadz Sulthan, M.Pd. selaku kepala SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang, Guru-guru SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang, Rekan-rekan di SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang. Serta pihak-pihak yang senantiasa membantu penyusun dalam menyelesaikan hasil penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Dafit, F dan Ramadhan, Z.H. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar Riau: Universitas Islam Riau.
- Dianingrum, Yashinta. (2021). Pemahaman Siswa SD Terhadap Materi Pembelajaran Bahasa Jawa Ditinjau Dari Minat Baca. Pacitan: STKIP PGRI Pacitan.
- Kemdikbud. (2023). PISA 2022 dan Pemulihan Pembelajaran di Indonesia. Jakarta: Depdikbud.
- Kemendikbud. (2016). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006. Jakarta: Depdikbud.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. 2023. *PISA 2022 dan Pemulihan Pembelajaran di Indonesia*.
- Prasetyono. (2018). Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini. Yogyakarta: Diva Press
- Purwo, Suciati. (2017). Peran Gerakan Literasi Sekolah Dalam Pembelajaran Kreatif-Produktif di Sekolah Dasar. STKIP PGRI Trenggalek.
- Ria, F. X., Awe, E. Y., & Laksana, D. N. L. (2023). Kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran literasi dengan suplemen buku cerita bergambar: Studi tindakan kelas pada pembelajaran tematik. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 570-577.
- Rosmiati, dkk. (2023). Analisis Efektivitas Gerakan Literasi Sekolah melalui Inovasi Media Pohon Literasi untuk meningkatkan Minat Baca Siswa. Universitas Teknologi Sumbawa.
- Sari, P. (2018). Factors that Cause Low Reading Interest of 4th Grade Students. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sulton. (2023). Gerakan Literasi untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar Negeri 4 Tumpakpelem Sawoo Ponorogo. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Tambusay dan Harefa, W. (2023). "MANCA" untuk Literasi yang Menyenangkan. Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara.
- Triatma, I. (2016). Minat Baca Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta
- Wicaksono. (2013). Menentukan Jumlah Sampel dan Rumus Slovin. . diakses pada 20 Juli 2024 <http://analisis-statistika.blogspot.co.id/2012/09/menentukan-jumlah-sampel-dengan-rumus.html>.
- Yatun, S. (2015). Menumbuhkan Minat Baca Siswa Melalui Perpustakaan. Klaten.